

PENGEMBANGAN BUKU PANDUAN MENJAHIT BAGI GURU TAMAN KANAK-KANAK DI SIDOARJO

Fara Kurniazuhroh

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, farakurniazuhroh@mhs.unesa.ac.id

Kartika Rinakit Adhe, S.Pd., M.Pd.

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, kartikaadhe@unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah produk buku panduan menjahit untuk guru taman kanak-kanak yang layak untuk membantu guru dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak dalam hal menjahit. Metode pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE (*Analyze, Design, Development, Implement, and Evaluate*). Model ini terdiri dari lima langkah yaitu : 1) Analisis, 2) Perencanaan, 3) Pengembangan, 4) Pelaksanaan, 5) Evaluasi. Subjek penelitian ini adalah guru taman kanak-kanak di Sidoarjo. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara terstruktur dan angket. Hasil analisis data menunjukkan bahwa 1) buku panduan menjahit yang dikembangkan terbukti sangat valid dilihat dari aspek materi maupun media 2) hasil uji coba yang dilakukan secara kelompok besar/lapangan menunjukkan bahwa buku panduan menjahit dalam hasil yang sangat baik. Berdasarkan kedua analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa buku panduan menjahit yang dikembangkan layak digunakan bagi guru dalam pembelajaran menjahit untuk anak taman kanak-kanak. Analisis hasil hitungan lembar angket yang diperoleh dari ahli materi sebanyak 89,38%, melalui ahli media mendapatkan persentase sebanyak 100% hasil tersebut dikategorikan sangat valid sehingga layak digunakan dan siap dilaksanakan dilapangan untuk kegiatan pembelajaran menjahit. Berdasarkan hasil perhitungan angket dari 20 guru taman kanak-kanak di Sidoarjo mendapatkan persentase 94,8% yang termasuk dalam kategori sangat valid dan layak digunakan sebagai bahan ajar guru taman kanak-kanak.

Kata kunci : pengembangan buku panduan menjahit, guru taman kanak-kanak

Abstract

The purpose of this research is to produce sewing guide book product for kindergarten teacher which decent to help them in developing children's fine motor skills in sewing. The development method used is ADDIE ((Analyze, Design, Development, Implement, and Evaluate). This model consists of five steps, namely: 1) Analysis, 2) Planning, 3) Development, 4) Implementation, 5) Evaluation. The subject of this study was a kindergarten teacher in Sidoarjo. Data collection methods used are structured interview and questionnaire. The result of data analysis showed that 1) the sewing guidebook that is developed proved very valid in terms of both material and media aspects. 2) the results of the triasl conducted in the field showed that the sewing guide book product had very good effect. Based on the two analyzes it can be concluded that the sewing guidebook developed is suitable for use by teachers in sewing learning for kindergarten children. The analysis of the questionnaire sheets result obtained from material expert was 89.38%, through media expert getting a percentage of 100% the results were categorized as very valid so, they were worthy of being used and ready to be carried out in the field for sewing learning activities. Based on the questionnaire calculation, 94,8% are included in very valid and is worthy of being used as teaching material for kindergarten teachers.

Key words: *The Development of Sewing Guide Book, kindergarten teacher*

PENDAHULUAN

Kemampuan motorik halus pada anak usia dini berpengaruh besar terhadap kemampuan anak pada tahap selanjutnya, karena pada usia tersebut anak berada pada tahap pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Motorik halus tidak bisa langsung berkembang pada tahap kematangan, perlu adanya proses pembelajaran maupun rangsangan. Merangsang kemampuan motorik halus dapat melalui kegiatan bermain *puzzle*, meronce, menulis, menggambar, menjumpit, menjahit, menganyam dan lain sebagainya.

Kegiatan motorik halus merupakan kegiatan yang sangat membutuhkan ketelitian, kecermatan dan ketepatan. Hal ini diperkuat oleh Faridah (2014 :1) yang menyatakan bahwa motorik halus merupakan suatu gerakan yang melibatkan

bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan serta koordinasi antara mata dan tangan. Dimana gerakan motorik halus tersebut tidak terlalu membutuhkan tenaga tetapi membutuhkan koordinasi yang cermat serta ketelitian.

Keterampilan motorik halus pada anak usia dini berkembang secara bertahap, setiap anak memiliki tingkat kematangan yang berbeda untuk menerima dan mampu dalam keterampilan motorik halus. Lemahnya kemampuan motorik halus anak mampu menghambat proses kegiatan anak kelak pada saat dewasa apabila motorik halus tidak dilatih sejak usia dini. Lemahnya kemampuan motorik halus dapat dilihat dari beberapa aspek

misalnya dari cara anak memegang benda, melakukan kegiatan motorik kasar, dan lain sebagainya. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi lemahnya kemampuan motorik anak. Salah satunya yaitu kurangnya stimulasi dari orangtua maupun pendidik. Maka dari itu diperlukan stimulasi dari orangtua maupun pendidik yang mampu meningkatkan ketrampilan motorik anak. Salah satunya yang bisa dilakukan yaitu memberikan pembelajaran menjahit untuk anak.

Menjahit merupakan salah satu kegiatan untuk mengembangkan keterampilan motorik halus. Selain mengembangkan motorik halus, menjahit juga dijadikan sebagai media pembelajaran yang mampu mengkoordinasi mata dan tangan, menguatkan jari-jemari, kemampuan menulis dan lain sebagainya.

Menjahit merupakan kegiatan yang berpengaruh dengan keterampilan menulis anak, dengan menjahit tangan anak terlatih memegang pensil dengan tepat. Sejalan dengan pendapat Jatmika (2012: 21) bahwa cara memegang pensil dalam menulis hampir sama dengan memegang jarum pada saat menjahit. Menjahit untuk anak usia dini tidak langsung dengan sebuah jarum lancip dan kain, tapi dengan bahan-bahan yang aman untuk anak.

Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.

Taman kanak-kanak sebagai salah satu pendidikan anak usia dini memiliki peranan penting untuk mengembangkan kepribadian dan keterampilan anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Pada masa taman kanak-kanak yang disebut juga masa emas karena peluang perkembangan sangat pesat. Pada masa tersebut anak harus mendapatkan pembelajaran dalam menumbuhkan dan mengembangkan seluruh aspek kepribadian anak. Seperti yang dinyatakan oleh Kadarmayanti (2014: 2) bahwa pendidikan taman kanak-kanak pada dasarnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Berdasarkan pengamatan pada tanggal 25 Maret 2018 Taman Kanak-kanak Asa Cendekia 2 ditemukan beberapa fakta di antaranya kegiatan motorik halus yaitu menjahit yang diajarkan di kelas masih belum terstruktur dengan baik. Sekolah maupun guru juga masih belum memiliki panduan menjahit untuk anak. Hal tersebut

menjadikan anak masih kesulitan dalam melakukan proses keterampilan menjahit.

Pada kelompok A dengan jumlah sebanyak 16 anak, guru memberikan contoh dan memberi untuk menjahit yaitu dengan cara memasukkan tali ke lubang dan mengeluarkan tali dari lubang berurutan sesuai lubang. 3 anak mampu memasukkan tali kelubang dan mengeluarkan tali dari lubang berurutan sesuai lubang, 6 anak memasukkan tali ke dalam lubang tidak berurutan, 3 anak memasukkan tali pada sisi yang salah, 2 anak merasa bingung, 1 anak kesusahan memasukkan tali dan 1 anak tidak mau menjahit karena merasa tidak bisa.

Kesulitan tersebut dikarenakan alat dan bahan masih kurang sesuai dalam mengoptimalkan keterampilan menjahit anak. Sebelumnya bahan yang digunakan yaitu kertas karton berbentuk baju yang diberi lubang, tali kur yang ujungnya sudah tidak layak lagi untuk digunakan. Tali kur yang digunakan tersebut sudah digunakan selama kurang lebih 2 tahun untuk kegiatan menjahit anak, guru kelas memberi selotip pada ujung tali tapi masih tetap lepas.

Selain kurang sesuai alat dan bahan untuk menjahit anak taman kanak-kanak, guru belum memiliki buku panduan menjahit yang sesuai untuk anak taman kanak-kanak. Sedangkan buku panduan sangat diperlukan dalam memberikan pembelajaran untuk anak dan guru merupakan faktor yang paling utama karena guru merupakan harapan dan kepercayaan orang tua anak untuk mengoptimalkan kemampuan anak-anaknya.

Ruyattman (2013: 3) berpendapat bahwa buku panduan adalah buku yang berisikan keterangan dan petunjuk praktis untuk melakukan, melaksanakan, dan menjalankan sesuatu. Pendidikn memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan kinerja pendidik dan tenaga kependidikan dari buku panduan. Buku panduan mempermudah guru dalam memberikan pelajaran untuk anak. Guru lebih mampu memberikan pembelajaran menjahit sesuai tahap kemampuan anak.

Anak lebih mampu memahami dan melaksanakan kegiatan dari penjelasan guru. Namun di taman kanak-kanak bahkan di negara Indonesia masih belum adanya buku panduan mengenai teknik menjahit yang tepat untuk taman kanak-kanak. Penyusunan buku panduan yang terencana nantinya dapat memenuhi sesuai dengan tujuan dibuatnya buku panduan tersebut.

Melihat kondisi dilapangan, buku panduan menjahit untuk guru taman kanak-kanak belum ada ditemukan di tempat umum di Indonesia, kebanyakan buku tentang aktivitas anak yang didalamnya terdapat beberapa kegiatan salah satunya yaitu kegiatan menjahit. Dari kondisi

tersebut peneliti ingin menciptakan buku panduan bagi guru yang hanya fokus dalam hal menjahit untuk taman kanak-kanak. Buku tersebut berisikan tentang pengertian menjahit, manfaat menjahit, alat dan bahan menjahit, tips dan trik menjahit, teknik menjahit serta tahap menjahit yang tepat untuk taman kanak-kanak. Buku yang dirancang ini berisikan dengan materi yang jelas dan detail sehingga mudah untuk dipahami oleh seluruh pendidik terutama guru yang akan memberikan pembelajaran menjahit untuk taman kanak-kanak.

Tidak seperti pada umumnya buku panduan menjahit untuk anak, selain hanya fokus pada kegiatan menjahit buku ini benar-benar mengulas teknik dan tahap menjahit secara rinci yang disertai dengan gambar beserta pola lubang dan arah menjahit pada lubang. Teknik pola ini juga diberikan sesuai kemampuan anak dari mulai pola yang mudah hingga ke yang lebih rumit.

Dibuku ini juga memberikan teknik pola tidak seperti pada umumnya, teknik pola pada buku ini menunjukkan bahwa menjahit tidak harus selalu mengikuti pola bentuk gambar seperti pada pembelajaran dilapangan. Teknik pada buku tersebut juga dilengkapi dengan anak panah sebagai tanda arahan untuk menjahit. Selain itu buku ini juga dilengkapi alat dan bahan yang sesuai untuk taman kanak-kanak dan gambar-gambar yang dapat digunakan sebagai media serta tips dan trik menjahit untuk taman kanak-kanak.

Selain itu, pengembangan buku ini juga memberikan contoh menjahit yang tepat untuk anak usia dini yaitu dengan media yang berupa gambar yang ada dalam kehidupan nyata dapat dijahit. Hal tersebut dipicu dari kenyataan dilapangan bahwa pendidik banyak menggunakan gambar binatang yang lucu atau yang disukai anak. Padahal menjahit dengan media gambar benda hidup sangat berpengaruh kelak untuk anak. Ketika anak dari kecil sudah diajarkan menjahit binatang, maka kelak dewasa anak tersebut secara tidak langsung memiliki *mindset* untuk melukai binatang seperti yang pernah dia lakukan saat berada pada taman kanak-kanak. Melukai yang dimaksudkan yaitu misalnya memanah, menembak, dsb. Padahal hal itu jelas sangat dilarang dalam agama dan hukum, bahkan tertulis jelas Pasal 66A no 1 UU 41 tahun 2014 bahwa setiap orang dilarang menganiaya dan/atau menyalahgunakan hewan yang mengakibatkan cacat dan/atau tidak produktif.

Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian pengembangan dengan judul "Pengembangan Buku Panduan Menjahit bagi Guru Taman Kanak-kanak di Sidoarjo. Diharapkan dengan adanya buku panduan tersebut dapat membantu pendidik untuk memberikan pembelajaran menjahit untuk anak secara optimal dan tepat sesuai tahapan perkembangan anak.

Sementara itu Afandi (2010: 20-21) mengungkapkan, buku panduan merupakan buku

yang disusun untuk bidang studi tertentu, yang mempunyai aturan standar dan disusun oleh para pakar dalam bidangnya yang terdapat maksud untuk tujuan intruksional dan dilengkapi dengan sarana-sarana pengajaran yang serasi dan mudah dipahami oleh pemakainya di sekolah-sekolah. Penyusunan buku dilakukan dengan standart aturan tertentu sehingga buku panduan layak digunakan.

Kelebihan buku panduan yang dinyatakan Prastowo (2014: 170) yaitu menjadi pegangan guru dalam menentukan metode pembelajaran. Selain itu, kelebihan buku panduan dapat memberikan pengetahuan bagi peserta didik maupun pendidik.

Konvektra (dalam Farihah dan Andriani, 2014: 11) mengatakan, pada dasarnya menjahit adalah suatu pekerjaan yang berkaitan dengan aktifitas menyambung bahan-bahan yang dapat dilewati atau ditusuk oleh jarum jahit dan benang. Bahan-bahan yang dapat dilewati atau dijahit tersebut dapat berupa kain, kulit manusia, kulit hewan atau lembaran apapun yang dapat dilewati oleh jarum jahit tersebut demi tujuan untuk menyatukan berbagai lembaran tersebut. Jatmika (2012: 20-21) memaparkan bahwa manfaat permainan menjahit, yakni: a) Meningkatkan kemampuan koordinasi visual dan motorik pada anak. b) Melatih kelenturan tangan agar ia bisa memegang pensil dengan tepat. c) Meningkatkan konsentrasi dan kemampuan logika anak.

METODE

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan ADDIE (*Analysis-Design-Development-Implementation-Evaluation*). ADDIE adalah model yang mudah untuk digunakan dan dapat diterapkan dalam kurikulum yang mengajarkan pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Alasan menggunakan metode pengembangan pendekatan ADDIE adalah model pembelajaran yang bersifat umum dan sesuai digunakan untuk penelitian pengembangan salah satunya dalam pengembangan buku panduan menjahit bagi guru taman kanak-kanak di sidoarjo.

Subjek pada penelitian ini yaitu 1 ahli materi, 1 ahli media dan 20 guru taman kanak-kanak disidoarjo. Teknik analisis data yang digunakan yaitu wawancara terstruktur dan angket.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis validasi buku dan uji kelayakan buku. Buku dianalisis dengan menggunakan *rating scale* dengan empat pilihan jawaban yaitu: "sangat setuju", "setuju", "kurang setuju" dan "tidak setuju". Tingkat kelayakan modul diukur dengan menggunakan kriteria validitas bahan ajar, hal ini dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. kriteria validitas bahan ajar

Presentase	Kriteria	Tingkat validitas
85.01% - 100.00%	Sangat valid	Sangat valid atau dapat digunakan namun perlu direvisi
70.01% - 85.00%	Valid	Valid atau dapat digunakan namun perlu direvisi
50.01% - 70.00%	Kurang valid	Kurang valid disarankan tidak dipergunakan karena perlu direvisi besar
01.00% - 50.00%	Tidak valid	Tidak valid atau tidak boleh digunakan

(Sumber: Akbar, dalam Nuryati, 2017: 71)

Presentase validasi masing-masing ahli dihitung menggunakan rumus:

$$V = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

- V = Persentase Validasi
- Tse = Total skor empirik yang diperoleh
- Tsh = Total skor maksimum yang diharapkan

Persentase kelayakan modul hasil angket respon guru dihitung dengan menggunakan rumus persentase validasi yang diadaptasi dari rumus persentase validasi berikut:

$$k = \frac{TSe}{TSh} \times 100\%$$

Keterangan:

- K = persentase kelayakan modul
- TSe = total skor empirik yang diperoleh
- TSh = total skor maksimum yang diharapkan

Kemudian analisis dilanjutkan dengan menggunakan rumus yang diadaptasi dari perhitungan validitas gabungan sebagai berikut:

$$Kgab = \frac{\sum k}{N} = \dots \%$$

Keterangan:

- Kgab = kelayakan gabungan
- $\sum k$ = total persentase kelayakan modul yang diperoleh
- N = jumlah responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pengembangan buku panduan melipat tematik sesuai dengan tahapan-tahapan model pengembangan ADDIE (*Analyze -Design -Development-Implementation -Evaluation*). Berikut

uraian langkah-langkah pengembangan buku panduan melipat tematik berdasarkan model ADDIE.

1. Analisis (*Analyze*)

Tahap awal yang dilakukan dalam membuat buku panduan menjahit yang pertama dengan observasi dan wawancara langsung kepada guru di TK Asa Cendekia 2 Dukuh Tengah Kabupaten Sidoarjo untuk mengetahui tentang potensi dan masalah. Kondisi nyata yang sudah teridentifikasi, anak belum mampu menjahit sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Hal ini diperkuat dengan wawancara guru kelas sebelum pelaksanaan observasi. Anak taman kanak-kanak belum mampu menjahit dengan tahapan yang sesuai untuk usianya, bahkan ada yang belum mengerti bagaimana langkah menjahit. Guru taman kanak-kanak mengalami kesulitan dalam beberapa hal dalam memberikan pembelajaran menjahit untuk anak, seperti bagaimana tahap awal untuk mengajarkan menjahit, alat dan bahan menjahit yang sesuai. Guru taman kanak-kanak belum menemukan konsep menjahit untuk anak yang sesuai dengan perkembangan anak.

2. Perancangan (*Design*)

Setelah menganalisis, tahap selanjutnya yakni perancangan. Perancangan yang dilakukan agar buku panduan menjahit yang dikembangkan dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pengembang terlebih dahulu membuat rancangan materi sebagai langkah awal dalam kegiatan pembuatan buku panduan menjahit yang akan dibuat dan dikembangkan. Setelah membuat rancangan materi, langkah selanjutnya yaitu mendesain buku dengan *software coreldraw* dan dilanjutkan dengan penyusunan instrumen kelayakan.

3. Pengembangan (*Development*)

Pengembangan rancangan dan desain buku panduan menjahit yang dikembangkan, yaitu: cover dan isi buku panduan melipat tematik berupa ukuran serta desain setiap bagian.

a. Produksi

1) Jenis media cetak

Buku panduan menjahit yang dikembangkan berupa media cetak berbentuk buku berukuran 21cm². Cover buku menggunakan kertas art paper berukuran 310 gsm, sedangkan isi materi menggunakan *art paper* berukuran 210 gsm. Jenis tulisan pada isi materi yaitu menggunakan *Beelova, Arial, Bubblegum, Pristina, Grobold, Hamilyn, Stay Wildy Personal Use Only, Cooper Black, Mv Boli*. Judul pada cover yaitu "panduan menjahit guru taman kanak-kanak", terdapat

gambar anak yang sedang menjahit dan tulisan pada *cover* menggunakan *Twen Cen MT, Sketch Rockwell*.

2) Isi media cetak

Isi pada buku panduan menjahit ini terdiri dari sampul (*cover*), daftar isi untuk mempermudah pendidik maupun pembaca mencari materi yang diinginkan dan materi yang meliputi pengertian menjahit, manfaat menjahit, usia anak menjahit, alat dan bahan menjahit, tips dan trik dalam menjahit, teknik menjahit dan tahap menjahit.

3) Tahapan produksi media cetak

Pengembang kemudian mendesain buku panduan menjahit dengan menggunakan *software corel draw CS7*. *Software* tersebut digunakan untuk mendesain *cover* dan isi buku panduan menjahit.

4. Pelaksanaan (*Implementation*)

Uji coba produk ini dengan menggunakan uji coba lapangan yang dilakukan untuk mengetahui kelayakan buku panduan menjahit untuk taman kanak-kanak melalui angket. Subjek pada penelitian ini yaitu 20 guru taman kanak-kanak di Sidoarjo. Dari angket tersebut memperoleh presentase sebesar 94,8% yang menunjukkan sangat valid yang berarti bahwa media buku yang dibuat layak digunakan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Pada tahap evaluasi, terdapat ditengah tahap analisis, desain, pengembangan dan implementasi agar dalam menjalankan setiap tahapan ADDIE telah dilakukan secara tepat sebelum memasuki tahapan berikutnya.

Evaluasi, pada tahap ini untuk mengetahui kelayakan pengembangan produk. Kelayakan pengembangan produk buku panduan menjahit menggunakan lembar wawancara terstruktur sebagai acuan yang digunakan oleh peneliti dan guru dalam mengukur kelayakan tujuan pengembangan buku panduan menjahit pada pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Pembahasan

Menjahit merupakan kegiatan yang berpengaruh dengan keterampilan menulis anak, dengan menjahit tangan anak terlatih memegang pensil dengan tepat. Menjahit untuk anak usia dini tidak langsung dengan sebuah jarum lancip dan kain, tapi dengan bahan-bahan yang aman untuk anak. Sejalan dengan Christianti (2007: 4) yang berpendapat bahwa menjahit untuk anak tidak sama dengan menjahit untuk dewasa. Pada dasarnya teknik menjahit untuk anak sama dengan teknik menjahit yang dilakukan orang

dewasa, yaitu menggunakan benang, jarum dan bahan. Namun untuk anak, kain, jarum dan benang yang digunakan sedikit berbeda. Bahan dan alat menjahit untuk anak diciptakan dengan memenuhi kriteria keamanan dan mudah untuk dipegang.

Menjahit pada usia taman kanak-kanak memiliki kematangan dan kemampuan yang berbeda. Namun sewajarnya pada anak usia 4-6 tahun atau masa taman kanak-kanak anak telah mampu melakukan kegiatan menjahit dengan baik. Hal ini diperkuat oleh Einon (2008: 62) mengemukakan bahwa pada usia 3-6 tahun dia bisa menggunakan peralatan kontruksi dengan bagian-bagian kecil dan perlengkapan jahit sesederhana.

Pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media buku yang dapat membantu guru taman kanak-kanak di Sidoarjo untuk memberikan pembelajaran pada usia taman kanak-kanak yang sesuai dengan perkembangan anak. Sependapat dengan Prastowo (2014: 27) yang menyatakan bahwa manfaat atau kegunaan pembuatan bahan ajar buku panduan bagi pendidik yaitu pendidik akan memiliki bahan ajar yang dapat membantu dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

Pada penelitian ini, pengembang menggunakan angket. Angket tersebut untuk mengetahui kelayakan dari buku panduan menjahit yang dikembangkan. Sejalan dengan Sudikin (2005: 216) bahwa angket (kuisisioner) yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya atau hal-hal lainnya yang diketahuinya. Angket yang didapat tersebut berupa data kuantitatif (angka) yang kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Uji coba lapangan dilakukan pada 20 guru taman kanak-kanak di Sidoarjo. Data angket respon guru uji coba lapangan dapat dilihat pada lampiran.

Data yang diperoleh melalui guru taman kanak-kanak mendapatkan persentase sebesar 94,8% berdasarkan kriteria validitas bahan ajar menurut akbar (dalam Prambudiono, 2016: 1079), persentase kelayakan gabungan termasuk dalam kategori “sangat valid” yang berarti bahwa media buku yang dibuat layak digunakan.

Setelah melalui beberapa tahapan pengembangan dan uji coba lapangan, maka media buku ini sudah layak untuk digunakan dalam kegiatan belajar guru. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Tiara Melati (2017) yaitu mengembangkan buku panduan guru dalam penggunaan kit ipa smp berbasis *scientific approach*. Dari hasil dan pembahasan pengembangan ini didapatkan hasil “sangat valid”. Jadi buku panduan menjahit guru taman kanak-kanak ini dapat dikembangkan secara luas. Bukan hanya pada lingkup pada guru taman kanak-kanak

di Sidoarjo, namun juga diharapkan mampu berkembang hingga seluruh dunia.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan buku panduan menjahit untuk guru taman kanak-kanak di Sidoarjo dapat disimpulkan bahwa buku panduan menjahit dikembangkan dengan mengikuti langkah penelitian pengembangan dari model ADDIE. Dalam penelitian ini menggunakan lima langkah pengembangan model ADDIE sebagai berikut: 1) analisis, 2) desain, 3) pengembangan, 4) implementasi, 5) evaluasi, sehingga dapat menghasilkan produk akhir berupa buku panduan menjahit untuk guru taman kanak-kanak untuk guru taman kanak-kanak di Sidoarjo sesuai dengan kebutuhan. Buku panduan menjahit untuk guru taman kanak-kanak terbukti layak digunakan bagi guru taman kanak-kanak di Sidoarjo.

Saran

1. Saran pemanfaatan

Dalam pemanfaatan buku panduan menjahit yang telah dikembangkan, Penggunaan buku panduan menjahit untuk guru diharapkan setiap satu guru menggunakan buku untuk satu guru. Hal ini bertujuan untuk memaksimalkan pengetahuan dan mempermudah guru dalam pembelajaran menjahit

2. Saran *dissemination* (penyebaran)

Pengembangan produk ini hanya menghasilkan buku panduan menjahit untuk guru taman kanak-kanak di Sidoarjo. Apabila buku digunakan oleh guru lain, maka seharusnya dilakukan identifikasi kembali pada analisis kebutuhan, kondisi lingkungan, waktu belajar, dan dana yang diperlukan.

3. Saran pengembang

Bagi pengembang selanjutnya sebaiknya lebih selektif dalam:

- a. Memperhatikan struktur kata dalam menggunakan bahasa yang sesuai dengan EYD.
- b. Lebih memperhatikan kualitas buku panduan yang lebih baik lagi, inovatif dan berinformasikan lebih baik.

4. Saran peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelnti selanjutnya sehingga akan menghasilkan kualitas produk yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

Christianti, Martha. 2007. *Proceeding Seminar Pendidikan Pengembangan Keterampilan Motorik Halus melalui Menjahit Untuk Anak Usia Dini*. Semarang: IKIP PGRI

Einon, Dorothy. 2008. *Guide to Learning Early*. Jakarta: Dian Rakyat.

Faridah, Ismi dan Widayati, Sri. 2014. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menjahit Pada Kelompok A*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya

Kitab Undang-undang Hukum Pidana 2014

Jatmika, Yusep Nur. 2012. *Ragam Aktivitas Harian untuk Playgroup*. Yogyakarta: DIVA Press

Melati, Tiara. 2017. *Pengembangan Buku Panduan Guru dalam Penggunaan Kit IPA SMP Berbasis Scientific Approach*. Lampung: Universitas Lampung.

Nuryati, Dwi Wahyu. 2017. *Pengembangan Media Modul Suplemen SD untuk Editor Penulis di Divisi Redaksi PT. Jepe Press Media Utama*. Surabaya: UNESA

Prambudiono, dkk. 2016. *Pengembangan Buku Ajar Bioteknologi Berbasis Penelitian Bioremediasi Logam Berat Kadmium untuk Mahasiswa S1 Biologi Universitas Negeri Malang*. Malang: UM

Prastowo, Andi. 2014. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.

Ruyattman. 2013. *Perancangan Buku Panduan Membuat Desain Karakter Fiksi Dua Dimensi secara Digital*. Surabaya: Universitas Kristen Petra.